

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Ushuluddin

Oleh :

MUTIA HAFSARI

NIM : E02303002

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2007 012 PA	No. REG : U-2007/PA/012 ASAL BUKU : TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

2007

Gajah Belang
- Jl. Jemur Wenganti Lelur No. 74 W 031 - 8439107
- Gedung Lelur No. 7 W 031 - 8439109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **Mutia Hafsari** telah
diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 30 Juli 2007
Pembimbing



Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
Nip. 150 254 719

PENGESAHAN TIM PENGUJI

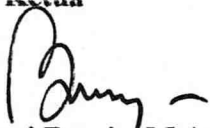
**Skripsi yang disusun oleh Mutia Hafsari ini
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

Surabaya, 21 Agustus 2007

**Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**


Dekan
Drs. Ma'shum, M.Ag
Nip. 150 240 835

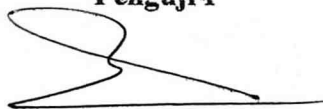
**Tim Penguji
Ketua**


Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
Nip. 150 254 719

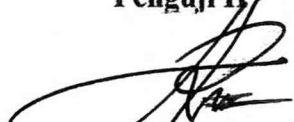
Sekretaris


Budi Ichwayudi, M. Fil. I
Nip. 150 368 401

Penguji I


Drs. H.M. Achvar, MSI
Nip. 150 186 37

Penguji II


Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I
Nip. 150 224 887

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. PFG : U-2007 /PA /012
	ASAL DARI :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Judul	5
F. Alasan Memilih Judul	6
G. Populasi dan Sampel Penelitian	7
H. Sumber-sumber Penelitian	7
I. Metode Penelitian	8
J. Sistematika Pembahasan.....	11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : INTERAKSI SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN.....	13
A. Interaksi Sosial.....	13
1. Definisi Interaksi Sosial.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	15
3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	19
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	21
B. Perilaku Keagamaan	26
1. Definisi Perilaku Keagamaan	26
2. Pembentukan dan Perubahan Sikap Keagamaan	27
3. Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan	28
BAB III: OBYEK PENELITIAN	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Keadaan Sosial Keagamaan.....	36
C. Budaya	37
1. Perubahan Dalam Hal Berpakaian	38
2. Perubahan Dalam Pergaulan (Pergaulan Dengan Mahasiswa).....	39
D. Variable Penelitian.....	40
E. Indikator Penelitian	40
F. Tehnik Analisa Data	41
BAB IV: ANALISA DATA TENTANG INTERAKSI SOSIAL DAN	
 PERILAKU KEAGAMAAN	44
A. Penyajian Data	44

B. Analisa Data	56
-----------------------	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V: PENUTUP	61
----------------------	----

A. Kesimpulan	61
---------------------	----

B. Saran-saran	61
----------------------	----

C. Penutup	62
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	
----------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------------	--

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL

3.1. TABEL INDIKATOR PENELITIAN (VARIABEL X)	41
3.2. TABEL INDIKATOR PENELITIAN (VARIABEL Y)	41
4.1. HASIL ANGKET TENTANG INTERAKSI SOSIAL	44
4.1. HASIL ANGKET TENTANG PERUBAHAN PERILAKU	48
4.3. JUMLAH NILAI RESPONDEN PADA INDIKATOR – INDIKATOR	52
4.4. TABEL SILANG STUDI INTERAKSI SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN	56
4.5. TABEL KERJA CHI KUADRAR.....	58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia mempunyai kehidupan dan akan mengalami perubahan, perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, artinya adalah menelaah keadaan mahasiswa pada masa lalu. Perubahan pada mahasiswa kenyataannya akan mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Ada yang mengalami lebih cepat bila dibandingkan dengan yang lain. Perubahan-perubahan dengan masyarakat menyangkut hal yang kompleks. Dalam ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi sepihak yang menyatakan bahwa perubahan itu akan disebabkan oleh suatu macam rangkaian faktor apa saja.

Dan yang pertama kali yang harus kita ingat bahwa perubahan sosial tidak dapat dihindari, dan saat ini kita akan mengalami perubahan dalam sebuah era modernisasi dan globalisasi. Akibat arus globalisasi perubahan hidup kian cepat, masyarakat yang masih terpata-pata menyikapi perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial, kini kita harus siap menerima arus perubahan tersebut tetapi dilain pihak sudah mulai kehilangan nilai-nilai agama dan tradisi yang berharga sehingga pada akhirnya menjurus keambrokan tata kehidupan sosial. Beberapa mengenai perubahan masyarakat dalam hal perubahan perilaku keagamaan pada

diri seseorang merupakan suatu kemungkinan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹

Dari segi kualitas yaitu bagaimana perubahan dalam keagamaan, apakah menurun atau meningkat dan bermutu atau tidak. Sedangkan dari segi kualitas yaitu ada perubahan yang sedikit banyak dan dalam hal ini terdapat juga proses interaksi sosial yang berlangsung menurut suatu pola yang sebenarnya berisikan harapan-harapan masyarakat tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial, yakni suatu situasi sosial yang hubungannya antar individu dengan individu yang lain akan terjadi karena :

1. Adanya naluri.
2. Keinginan untuk menyesuaikan diri dengan pihak lain.
3. Keinginan untuk menyesuaikan dengan lingkungan.

Adapun cir-ciri pokok pada situasi sosial yang mencakup situasi kebersamaan antara lain :

1. Adanya kaidah-kaidah yang mengatur hubungan timbal balik.
2. Mempunyai kepentingan yang relatif sama.
3. Adanya suatu pola interaksi sosial.²

Masalah yang paling menonjol pada dewasa ini adalah melebarnya nilai-nilai dimata generasi muda (remaja) mereka diharapkan pada berbagai interaksi dalam beranekan ragam pengalaman moral yang menjadi lebih bingung untuk memilih

¹ Soerjono Soekarto, *Memperkenalkan Sosiologi*, cet. III, (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 13.

² Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), hlm. 84.

mana yang lebih baik bagi mereka. Hal ini tampak lebih jelas bagi mereka yang berusia remaja pada saat ini terutama mereka yang hidup dikota-kota besar yang mengembangkan diri kearah kehidupan yang kira maju dan modern, dimana ada beraneka ragam kebudayaan asing yang masuk tanpa saringan.

Ada pandangan bahwa perubahan sosial itu berbeda dengan perubahan kebudayaan dengan masyarakat bahwa perubahan kebudayaan hanya meliputi perubahan-perubahan pada kebudayaan itu saja. Perbedaan yang diajukan pada dasarnya bersifat teknis karena dalam situasi tertentu benar-benar tidak mungkin menentukan jenis perubahan yang terjadi. Walaupun secara teoritik karena konsep itu dapat dibedakan, biasanya kedua gejala itu dapat ditemukan hubungan timbal balik sebab-sebab akibat.

Kita sebagai mahasiswa harus bisa mengalami faktor kebudayaan yang sangat dominan dalam proses pembentukan kepribadian manusia dalam kebudayaan yang terdapat pada norma-norma dan nilai-nilai mengatur tingkah laku sebagai bentuk manifestasi kepribadian dan kebudayaan.

Kondisi praktis dilapangan misalnya, menulis memandang bahwa mahasiswa kurang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Disebabkan karena interaksi yang ada batasan-batasan (pergaulan bebas) sehingga sangat terpengaruh terhadap perilaku sehari-hari, misalnya : cara berpakaian, cara berbicara dan bertingkah laku. Disitu kita bisa melihat bahwa perilaku mahasiswa yang sekarang ini kurang adanya pantauan secara khusus sehingga mencerminkan nilai-nilai keagamaan kurang maksimal.

Hal tersebut sangat berbeda jauh ketika dia (mahasiswa) suatu berada dipondok yang hidupnya selalu terkontrol dan dipantau perilaku sehari-hari. Setelah dia (mahasiswa) masuk di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan melihat lingkungan sekitarnya banyak mengalami perubahan perilaku. Maka dari itu penulis mengangkat fenomena yang ada di kampus IAIN Sunan Ampel terutama di kalangan Fakultas Ushuluddin sebagai kajian penelitian ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah interaksi sosial mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin?
2. Sejauhmana interaksi sosial mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan.
2. Ingin mengetahui sejauhmana interaksi sosial mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan judul diatas, maka peneliti diharapkan memiliki manfaat

dalam beberapa hal antara lain :

1. Secara ilmiah

- a) Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan perubahan perilaku keagamaan.
- b) Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tersebut.

2. Secara Sosial

- a) Diharapkan dari penelitian ini, nantinya dapat dijadikan bahan awal bagi penelitian berikutnya.
- b) Diharapkan dari penelitian ini, nantinya juga dapat dijadikan informasi yang bersifat ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini maka penulis menguraikan kata atas judul tersebut :

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.³

Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan

³ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi baru keempat, (PT. Raja Grafindo Persada), Jakarta, 1990, hlm. 67.

menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok. Manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah perbuatan yang berkaitan dengan interaksi seseorang yang mengarah pada nilai-nilai keagamaan.⁴ Sedangkan keagamaan diberi pengertian sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengerti agama.⁵

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan dan diatas jembatan goyang, yang penuh ketergantungan dan berdiri sendiri.

Jadi, yang dimaksud judul tersebut adalah mempelajari tentang pengaruh antara interaksi dengan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

F. Alasan Memilih Judul

Dalam pemilihan ini, penulis kemukakan beberapa alasan dalam memilih judul antara lain :

⁴ Robert, H. L. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, cet. II, (Jakarta : Bhineka Cipta, 1993), hlm.4.

⁵ *Ibid*

1. Adanya cara berinteraksi antara sesama mahasiswa dalam pergaulannya yang kurang ada batasannya.
2. Adanya cara berpakaian mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa.
3. Adanya perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang menyimpang dan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

G. Populasi dan Sampel Peneliti

1. Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjumlah 521 mahasiswa.
2. Sampel peneliti⁶ adalah sebagian populasi yang diteliti dan adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah 100 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya cara acak.

H. Sumber-Sumber

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber berikut :

1. Field Research / Penelitian lapangan yaitu mengadakan penelitian secara langsung pada lokasi obyek peneliti yang meliputi aktifitas dan perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin, maka diperlukan :
 - a). Informan⁷ yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap masalah penelitian dalam hal ini antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin.

⁶ Drs. M. Suparmoko, M. A. , Ph. D, *Metode Penelitian Praktis*, (Jogjakarta : BPFE, 1996).

b). Responden yaitu orang yang dapat memberikan respon (tanggapan) terhadap masalah yang diteliti, dalam hal ini antara lain Alumni dan masyarakat sekitar Fakultas Ushuluddin.

2. Library Research / penelitian kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

I. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a). Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena / keadaan yang diselidiki. Metode digunakan untuk menggali data tentang kondisi dan situasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara antara lain :

- Observasi partisipan yaitu penulis langsung terjun kelapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek peneliti dan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin

⁷ DR. Lexy. J. Moeleong, M. A., Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. X, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

- **Observasi non partisipan** yaitu penulis langsung terjun kelapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian, tetapi tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sebenarnya.

2. Angket atau Quesioner

Angket atau Quesioner adalah data pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang dipilih melalui teknik sampling. Bentuk interaksi dan perilaku keagamaan.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh interaksi sosial mahasiswa terhadap perilaku keagamaan.

3. Interview atau Wawancara.

Interview atau Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang ditunjukkan kepada peneliti. Bentuk interaksi dan perilaku keagamaan.

Dalam penelitian ini interview dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas / kegiatan mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

a). Metode Pembahasan

- **Induksi** : Berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa

kongkrit yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang mempunyai sifat umum.

- Deduksi : Metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan Dari mahasiswa-mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang peran agama sangat berarti
- Deskripsi : Menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu Obyek sehingga mudah diteliti.

b). Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data diskriptif untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif, selain itu juga digunakan teknik analisa statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif (berwujud angka-angka)

Adapun teknik analisa statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi sosial dan perilaku dalam kehidupan beragama, dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)}{fh}$$

Keterangan : X^2 = chi kuadrat

Fo = frekuensi yang diperoleh

Fh = frekuensi yang diharapkan.⁸

⁸ Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 197.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana interaksi sosial maupun perilaku keagamaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2_{tn}}$$

Keterangan : KK = koefisien kontigensi

X^2 = hasil perhitungan isi kuadrat

N = jumlah responden

2. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, populasi dan sampel peneliti, sumber-sumber, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang kajian pustaka tentang interaksi sosial dan perilaku keagamaan tentang telaah kepustakaan dan teori berisikan pengertian tentang interaksi sosial, perubahan perilaku, dan teori perubahan sosial serta interaksi mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel dan perilaku keagamaan.

Bab ketiga memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian indikator, populasi indikator, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

Bab keempat merupakan penyajian dan analisis data yaitu membahas tentang skripsi lokasi penelitian yang meliputi letak keadaan demografi yang terdiri dari jumlah dan kepadatan mahasiswa perspektif pendidikan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan, pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan bibliografi (Daftar Pustaka) di beberapa lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

INTERAKSI SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN

A. Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial mengandung makna kontak secara timbal balik dan respon antar individu. Individu dan kelompok-kelompok.¹

Sedangkan interaksi sendiri adalah terjadinya kontak hubungan antar wilayah atau lebih, dari hasil kontak tersebut dapat timbul serta suatu keyakinan yang baru dalam wujud tertentu.

- Menurut Selo Soemartjan dan Soeleman Soemardi mengartikan interaksi sosial sebagai bentuk-bentuk yang nampak kalau orang perorangan atau kelompok, kelompok manusia itu mengadakan hubungan satu sama lain.

Di dalam terjadinya interaksi sosial adanya saling mempengaruhi atau ada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
semacam aktifitas balasan, sehingga dapat menyebabkan suatu perubahan-perubahan.

- Soerjono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

¹ Soeleman B. Taneka, *Struktur Dan Proses Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) hlm. 110.

Dengan demikian interaksi sosial merupakan proses awal menuju proses-proses lainnya. Karena dari interaksi sosial baik yang positif maupun yang negatif. Disitulah akan menimbulkan perubahan-perubahan sosial dalam suatu masyarakat sosial. Oleh karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hubungan dengan yang lainnya. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya. Ciri-ciri kepribadiannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem psiko fisik tersebut berhubungan dengan lingkungannya; tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi. Dalam hal ini sarjana psikologi Woodworth mengemukakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi :

a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya

b. Individu dapat menggunakan lingkungan

c. Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya.²

d. Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya

Untuk menggambarkan saling hubungan ini, menurut H. Bonner dalam bukunya yang berjudul "Social psychology", mengemukakan bahwa :
"interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua orang atau lebih individu

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, hlm. 25.

manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.³

Rumusan ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Dalam pada itu individu yang satu dapat menyesuaikan diri kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh dirinya. Dengan demikian antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi secara timbal balik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya sederhana ternyata merupakan proses yang kompleks, ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah

a. Faktor Imitasi

Pada mulanya seluruh kehidupan sosial berawal dari proses imitasi.

Misalnya seorang anak belajar berbicara. Mula-mula ia seakan-akan mengimitasi dirinya sendiri. Ia mengulang-ulang bunyi kata-kata seperti ba-ba untuk melatih fungsi lidah dan mulutnya untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasi orang lain, biasanya dari orang yang terdekat terlebih dahulu yaitu ibunya. Sebelum seseorang mengimitasi sesuatu hal terlebih dahulu haruslah terpenuhi beberapa syarat :

- Minat perhatian yang cukup besar akan sesuatu hal

³ Gerungan, *Psikologi Sosial*, Eresco, (Bandung : 1988), hlm. 57.

- Sikap menjunjung tinggi dan mengagumi hal-hal yang diimitasi
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Karena mempunyai pengalaman yang tinggi.⁴

“Menurut Tarde, masyarakat itu tiada lain dari pengelompokan manusia dimana individu-individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya : bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebenarnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan manusia lainnya. Kata Tarde : *La Societs e'est I'imation*”.⁵

Terhadap pendapat Tarde ini manusia tidak menerima seluruhnya. Sebab imitasi bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Imitasi tidak berlangsung dengan sendirinya tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.

Apabila ditinjau lebih mendalam, maka faktor imitasi mempunyai peranan yang penting dalam interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku, namun demikian, imitasi juga dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif. Misalnya yang ditiru adalah hal-hal yang menyimpang.

Jadi imitasi merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku.

⁴ Siti Kusmiati dan Des Naniarti, *Dasar-dasar Perilaku*, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan R.I, Edisi I, 1990, hlm. 20.

⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, cet. I, Andri Offset, Yogyakarta, 1991, hlm. 67.

b. Faktor Sugesti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sugesti artinya pengaruh, saran (suggestion). Dalam bahasa latin berasal dari kata : sugeres yang berarti : mendesakkan.⁶

Yang dimaksud dengan sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain pada umumnya di terima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.⁷ Dalam kehidupan sosial banyak individu menerima suatu cara pedoman, norma dan sebagainya dari orang lain tanpa adanya kritik lebih dahulu terhadap apa yang diterima, misalnya dalam perdagangan orang mempropagandakan dagangannya sedemikian rupa hingga tanpa berpikir lagi orang termakan propaganda itu dan menerima apa saja yang diajukan oleh pedagang.

Adapun syarat-syarat yang memudahkan terjadinya sugesti adalah :

- Karena pikiran terpecah-pecah
- Karena hambatan berpikir
- Karena otoritas
- Karena mayoritas
- Karena "will to believe".⁸

Dengan demikian peranan sugesti dalam interaksi sosial adalah orang yang dengan sengaja, dengan secara aktif memberikan pandangan-

⁶ Suratno, *Psikologi*, Agung, 1990, hlm. 13.

⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*... .. hlm. 67.

⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*... .. hlm. 61.

pandangan, pendapat-pendapat, saran-saran, norma-norma dan sebagainya agar orang lain dapat menerima apa yang diberikan.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah istilah yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, seorang tokoh dalam khususnya psikoanalisis menurutnya. Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain.⁹ Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar) maupun dengan disengaja karena seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Biasanya anak lelaki terhadap anaknya dan anak perempuan ibunya. Setelah masa pubertas paling banyak melakukan identifikasi dengan orang lain.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Oleh karena simpati merupakan perasaan, maka timbulnya sugesti tidak atas dasar logisrasional, melainkan atas dasar penilaian perasaan. Bahkan orang dapat dengan tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya. Disamping itu juga individu mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain.

Adapun dorongan lain pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya. Oleh karena simpati dapat berkembang dalam suatu relasi kerjasama antara dua orang atau lebih,

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 72.

dimana seseorang akan berusaha lebih mengerti terhadap orang lain, sehingga ia dapat merasakan terlihat lebih jauh dalam hal bertindak laku.

3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya Kontak Sosial (Social Contact)

Kata kontak berasal dari bahasa latin “Con” atau “Cum” yang bearti bersama-sama dan “Tango” yang berarti menyentuh. Hal ini buka bearti terjadi hubungan badaniyah, karena kontak sosial berbeda dengan kontak fisik.¹⁰

Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain, penangkapan tersebut yang menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Dengan demikian terjadinya suatu kontak tidak semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Misalnya orang yang main mata dengan orang buta, tanpa menghasilkan suatu kontak.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- Antara orang-perorang, misalnya anak kecil yang mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.

¹⁰ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi baru keempat, (PT. Raja Grafindo Persada), Jakarta, 1990, hlm. 67

- Antara orang-perorang dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya dua buah perusahaan bangunan mengadakan kontrak untuk membuat jalan.

Suatu kontak dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak Primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan. Saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara, misalnya A berkata kepada B, bahwa C mengagumi permainan sebagai pemegang peranan utama salah satu sandiwara. A sama sekali tidak bertemu dengan C, akan tetapi telah terjadi kontak antara mereka, walaupun dengan perantara B.¹¹

b. Adanya Komunikasi

Perkataan komunikasi berasal dari perkataan “Communicare” yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan.

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari penyampaian atau komunikator kepada penerima atau komunikan.

¹¹ *Ibid*, hlm. 73.

Komunikator sebagai penyampai pesan perlu menyampaikan pesan yang datang dari komunikator yang berupa lambang-lambang atau isyarat-isyarat, kemudian diterima dan dimengerti, selanjutnya ditanggapi oleh komunikan. Tanggapan atau reaksi dari komunikasi ini penting, karena merupakan umpan balik yang menunjukkan bagaimana pesan itu diterima oleh komunikan. Bila komunikasi berlangsung terus menerus maka akan terjadi interaksi. Yaitu proses saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi. Misalnya, apabila orang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan orang Jerman, ia bercakap-cakap dengan bahasa Indonesia dengan orang Jerman tersebut, padahal orang Jerman tersebut tidak mengerti Bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut kontak sebagai syarat pertama telah terjadi, akan tetapi komunikasi tak terjadi sehingga interaksi pun tidak terjadi. Dengan demikian apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa-apa.¹²

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.

Oleh karena interaksi sosial terdiri dari kontak dan komunikasi, dan didalam komunikasi mungkin terjadi berbagai penafsiran makna perilaku, dan penafsiran makna yang sesuai akan menghasilkan kerjasama, tetapi apabila

¹² *Ibid*, hlm. 74.

penafsiran makna tingkah laku itu menyimpang kemungkinan akan menghasilkan pertikaian dan akan berlanjut menjadi persaingan.

Suatu pertikaian tidak akan berlanjut selama-lamanya, sebab suatu saat pertikaian itu mendapatkan penyelesaian, mungkin penyelesaian tersebut hanya dapat diterima untuk sementara waktu, hal ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Hal ini dinamakan “Akomodasi” dengan demikian, maka pertikaian, persaingan, dan akomodasi.

Keempat bentuk interaksi sosial itu tidak kontinuitas, yang berarti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerjasama yang sama kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian yang pada akhirnya sampai kepada akomodasi. Sebagai contoh, yang terjadi pada kelompok baru (transmigran dari Jawa) datang untuk menetap di suatu daerah yang telah ada penduduk asli.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua bentuk dari interaksi sosial yang asosiatif dan diasosiatif. Suatu interaksi sosial yang asosiatif merupakan proses yang menuju kepada suatu kerjasama. Sedangkan bentuk interaksi diasosiatif diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai terdapat tertentu.¹³

Dengan demikian, maka dapat dikemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial adalah :

a. Bentuk Asosiatif, meliputi

¹³ Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1964, hal. 117-118.

1. Kerjasama (cooperation)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Timbulnya kerjasama, dikemukakan oleh Charles H.

Cooley sebagai berikut :

“Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut : kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya. Organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna”.

Pada masyarakat Indonesia, terdapat bentuk kerjasama yang dikenal dengan nama “gotong-royong” Koentjoroningrat membedakan antara gotong-royong, tolong-menolong dan kerja bakti. Tolong-menolong tampak dalam aktifitas kehidupan masyarakat yang lain yaitu :

- Aktifitas tolong-menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan-pekerjaan kecil di sekitar rumah dan pekarangan, misalnya menggali sumur, mencati dinding rumah dan lain-lain.
- Aktifitas tolong-menolong antara kaum kerabat untuk menyelenggarakan pesta perkawinan dan lain-lain.

Mengenai gotong-royong kerja bakti di bedakan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 menjadi dua yaitu :

- Kerja bakti untuk proyek-proyek yang timbul dari inisiatif dan dari swadaya masyarakat sendiri dan dirasakan sebagai proyek yang berguna dikerjakan bersama, rela dan penuh semangat.
- Kerja bakti untuk proyek-proyek yang dipaksakan dari atas. Kerja bakti ini seringkali tidak dipahami oleh warga, dianggap sebagai kewajiban yang tidak dapat dihindari kecuali dengan cara mewakilkan kepada orang lain dengan bayaran.¹⁴ Aktifitas yang mempunyai sifat tolong-menolong atau kerja bakti dianggap sebagai suatu aktifitas yang mempunyai nilai yang tinggi dalam masyarakat
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 karena terkandung pengertian saling tolong-menolong secara timbal balik.

b. Bentuk Disosiatif, meliputi :

1. Pertikaian

Pertikaian adalah merupakan suatu proses dimana sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 82-83

Suatu pertikaian atau pertentangan dapat membawa dampak yang positif, tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga dari struktur sosial dimana pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan, sepanjang pertentangan itu tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial didalam struktur sosial yang tertentu. Oleh karena itu adanya penyesuaian kembali norma-norma dan hubungan-hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok.

Disamping itu pertentangan dalam kelompok mungkin membantu menghidupkan kembali norma-norma susila yang baru. Dengan demikian pertentangan adalah suatu alat untuk menyesuaikan norma-norma dengan keadaan dan kondisi baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Lagi pula pertentangan dapat menghasilkan kerjasama, karena dengan terjadinya pertentangan, masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi dan kemudian mengadakan perbaikan-perbaikan dengan demikian masing-masing akan mengetahui kelemahan-kelemahannya dan berkecenderungan untuk bekerja sama sehingga kelemahan-kelemahannya dapat ditutupi.

2. Persaingan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Persaingan adalah suatu perjuangan dari pihak-pihak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah persaingan untuk menyingkirkan pihak lawan yang dilakukan secara damai atau “fair play” artinya menjunjung tinggi batas-batas yang diharuskan.¹⁵

Walaupun persaingan itu merupakan suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, dapat mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- Sebagai jalan dimna keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan menjadi baik oleh mereka yang bersaing.
- Persaingan dapat mendadakkan individu pada kedudukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

B. Perilaku Keagamaan

1. Definisi Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku identik dengan pengertian perilaku, tingkah laku, dan akhlak, dari ketiga pengertian tersebut pada dasarnya mempunyai makna sama yaitu perbuatan yang terlihat dalam kenyataan untuk lebih jelasnya di bawah ini pengertian tersebut :

¹⁵ Soleman B. Tareka, *Struktur Dan Proses Sosial.....*, hal. 121.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.....*, hal. 99-100.

1. Perilaku adalah pada dasarnya keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya.¹⁷

2. Tingkah laku adalah semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai. Nilai yang diinternalisasikan ke dalam sistem nilai seseorang kemudian di terima oleh panca indera dan selanjutnya menimbulkan keputusan) yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang terjadinya tindakan.¹⁸

3. Akhlak menurut Ibnu Maskawih adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kea rah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.¹⁹

2. Pembentukan dan Perubahan Sikap Keagamaan

Sikap terbentuk atau berubah melalui empat cara yaitu :

1. Adopsi, kejadian yang terjadi secara bertahap di serap dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

2. Definisi, perkembangan intelektual dan pengalaman serta mempengaruhi terbentuknya sikap.

3. Integrasi, pembentukan sikap secara bertahap mulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan objek tertentu sehingga terbentuk sikap mengenai objek tersebut.

¹⁷ Siagian P Sondang, Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 12.

¹⁸ Jamaluddin Kaffie, Psikolog Dakwah, (Surabaya Indah, 1993), hal. 48.

¹⁹ Djatmika Rahmad, Sistem Etika Islam, (Surabaya : Pustaka Islam, 1905), hal, 27.

4. Trauma, pengalaman yang tiba-tiba dan mengejutkan, meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa yang berpengaruh pada terbentuknya sikap.

3. Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan

Skinner beranggapan bahwa manusia di tentukan oleh aturan-aturan, dapat diramalkan dan dapat di bawa ke dalam control lingkungan atau dikendalikan, skinner juga yakin bahwa tingkah laku manusia itu sebagian besar dari respon kategori kedua yakni tingkah laku operan atau instrumental. Yang dilakukan oleh kejadian yang mengikuti respon.

Seluruh masalah yang dihadapi dunia modern dewasa ini adalah menyangkut tingkah laku manusia, cara berpakaian dan cara berbicara. Untuk mengetahui masalah-masalah tersebut manusia tidak hanya dapat mengandalkan kepada kimia dan fisika yang dibutuhkan adalah tingkah laku teknologi.

Pertumbuhan pengertian mahasiswa tentang ide-ide Agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau yang tidak dapat dilihat langsung seperti akhirat, surga, neraka dan lain-lain. Baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasan telah dimungkinkan itulah sebabnya pengertian-pengertian yang abstrak itu dikurangi, apabila umur mahasiswa belum dicapai oleh si anak.

Karena itu, maka tidak jarang pula ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama ditolak atau dikritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja. Bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbingan beragama terutama anak-anak yang mendapatkan pendidikan Agama dengan cara yang kemungkinan mereka berfikir bebas dan boleh mengkritik.²⁰

Juga ada pendapat-pendapat bahwa mahasiswa adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolensi (masa remaja menuju kedewasaan) atau masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok manusia pada usia tertentu yang penuh potensi, fitalitas, semangat patriotic dan harapan generasi mendatang.

Menurut penulis sendiri bahwa, permulaan remaja (mahasiswa).
 Itu sama dengan permulaan masa baligh yang disebut dalam Al-Quran surat An-Nur : 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (59)

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²¹

²⁰ Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal. 72.

²¹ Depag R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : Asy-Syifa', 1988)

temannya. Misalnya ikut dalam kelompok yang tidak sembayang, atau tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinan demi untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya.

Ingin diperhatikan dan pendapat tempat dalam kelompok teman-teman itulah yang mendorong mahasiswa apa yang dibuat, dipakai atau dilakukan oleh teman-temannya. Mode pakaian, cara bergaya, cara berbicara, cara bergaul, seringkali yang diambil sebagai ukuran oleh mahasiswa adalah teman-temannya. Jika terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan teman-temannya, karena berlainan dari teman itu adalah suatu hal yang menyedihkan.

Dengan demikian perilaku keagamaan mahasiswa disini sangat tergantung dan berkaitan erat dengan corak dan mode lingkungan sekitarnya, karena dari sini mereka banyak belajar pengalaman-pengalaman dan apa yang diketahui sangat menentukan pembentukan sikap mahasiswa dan karakteristiknya.

Berbicara masalah mahasiswa memang menarik, dimana-mana orang sibuk memikirkan mahasiswa dan bertanya-tanya apa, siapa, dan bagaimana mahasiswa oleh karena itu, dengan banyaknya aksi yang dilancarkan oleh para mahasiswa mengundang reaksi yang harus diperankan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, sebab tidak sedikit aksi yang dilakukan itu mempunyai dampak yang negatif

sangat mencemaskan yang akhirnya akan membawa kehancuran masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Manusia selalu berubah, dinamis dan non statis, ia berubah setiap saat sejak konsepsi hingga meninggal dunia, dari sel bibit ibu bapak terjadilah makhluk baru yang berada dalam rahim ibu. Di dalam kandungan ini anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, perumbuhan ini berjalan dengan sendirinya artinya tidak dapat dihalang-halangi. Di dalam pertumbuhannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya makanan ibu, kesehatan ibu, kondisi psikis ibu dan sebagainya.

Kesemuanya ini sangat saling mempengaruhi, baik psikis dirinya maupun psikis anaknya, tetapi tidak akan menghentikannya. Anak semenjak lahir telah membawa kekalnya sendiri yang diwariskan oleh ibu bapaknya serta nenek moyangnya. Bahkan akan berkembang bila mendapatkan lingkungan yang sesuai dan akan terhambat jika mendapat lingkungan yang kurang serasi, atau kurang sesuai akan terhambat jika mendapat lingkungan yang kurang, atau kurang sesuai dengan jiwanya.²¹

Pada masa mahasiswa inilah terjadi gangguan ketenangan batin, ia mulai mencari pandangan hidup. Memilih yang patut dipandang bernilai dan yang tidak, mana yang pantas dijunjung dan dipuja-puja,

²¹ Arifin Dalam Buku Andi Mappier, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1921), hlm.43.

ia berusaha tinggal landas dan masa kanak-kanak, tetapi belum punya pedoman, karena itulah mahasiswa tidak tenang, banyak kontradiksi dengan dirinya sendiri dan lingkungan. Oleh karena itulah setelah ketika memasuki masa mahasiswa ia merasa seolah-olah telah kehilangan kemudi dan arah, tingkah lakunya sering mengalami ketegangan dan tantangan baik dari orang tuanya maupun dari generasi yang lebih tua.²²

Mahasiswa dapat disebut juga masa dewasa, sedangkan masa dewasa sudah jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang, disamping itu ia telah mampu mencari rizqi untuk kepentingan dirinya. Dia tergantung pada orang tua atau orang lain. Dia telah dapat tanggung jawab dan memikul tanggung jawab tersebut. Dia diterima oleh masyarakat dimana ia berada sebagai orang dewasa yang matang, pendapatnya patut didengar dia. Dia diberi kepercayaan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik kegiatan social, politik, ekonomi maupun agama.

Sedangkan ciri-ciri mahasiswa yaitu :

1. Kestabilan bertambah

Mahasiswa telah menunjukkan kestabilan yang bertambah, bilamana dibandingkan dengan masa remaja, perubahan ini tampak

²² *Ibid*, hlm. 365.

dalam minatny, pakaian, rekreasi juga dengan persahabatan antara lawan jenis maupun sejenis dengan stabil.

2. Lebih matang dalam menghadapi masalah

Mahasiswa pada masa ini makin lama dapat menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri dan lebih pandai menyesuaikan diri.

3. Ikut campur tangan dari orang dewasa berkurang

4. Ketenangan emosiaonal bertambah

5. Fikiran realita berambah

6. Lebih banyak perhatian terhadap lambing-lambang kematangan

Mahasiswa dalam masa ini ingin menunjukkan bahwa mereka telah dewasa dan untuk mencapai hal seperti itu mereka menirukan orang-orang dewasa.

Dengan adanya beberapa pengertian ciri-ciri mahasiswa tersebut tidaklah pasti kapan secara tegas dimulai dan kapan berakhir, tergantung kepada berbagai factor misalnya factor perorangan ada yang cepat pertumbuhannya ada yang lambat.²³

Sebagai manusia, mahasiswa mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan sumber dari timbulnya berbagai problem di dalam dirinya terutama dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, problem tersebut sering disebut "problem mahasiswa".

²³ *Ibid*, hlm. 70.

Diantara problem yang dulu dirasakan dan sekarang semakin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tampak dengan jelas, menurut Zakiyah Daradjat problem remaja yaitu:

1. Masalah hari depan

Kecemasan hari depan yang kurang pasti, telah menimbulkan berbagai problem lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan mahasiswa itu, misalnya semangat belajar menurun, mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal tidak baik.²⁴

2. Masalah hubungan dengan orang tua

Sering terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah menjadi mahasiswa atau sudah dewasa, kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul karena mahasiswa mengikuti arus budaya kota sehingga orang tua tidak menyetujui.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Masalah moral dan agama

Tampaknya masalah ini semakin memuncak. Terutama di kota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat, nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.

Problem tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi ada kalanya yang sulit dipecahkan. Dalam hal ini,

²⁴ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 126.

²⁵ *Ibid*, hlm. 127

memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.²⁶

Dalam menghadapi berbagai problem yang dialami manusia, maka dalam mengatasi kekosongan jiwa mahasiswa yang mempermudah terjadinya kriminalitas itu, agama berfungsi membantu kekosongan jiwa manusia, dengan memberikan kedamaian dalam hati, keyakinan agama yang menuntut kepastian, dapat melenyapkan kekaburan pandangan terhadap norma-norma.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁶ *Ibid*, hlm. 127

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

OBYEK PENELITIAN

A. Letak Geografis

IAIN Sunan Ampel adalah terletak di JL. A.Yani No. 117 Surabaya.

Tepatnya kira-kira 300 meter dari Jatim Expo yang baru saja dibangun.

Adapun batas-batas letak IAIN Sunan Ampel tersebut adalah :

1. Sebelah Barat : Fakultas Syari'ah
2. Sebelah Utara : Tarbiyah
3. Sebelah Timur : Fakultas Adab
4. Sebelah Selatan : Asrama Putri

Dari letak geografis inilah penulis keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Keadaan Sosial Keagamaan

Telah diteliti dalam kampus Fakultas Ushuluddin ini bahwa mahasiswa yang ada dikampus ini dalam melakukan sosial keagamaan mereka sangatlah minim, mereka lebih mementingkan organisasi-organisasi yang lain ketimbang bicara soal agama. Mungkin hanya 1 dibanding 10 orang yang berbicara soal agama. Seperti halnya pada waktu dhuhur di masjid kebanyakan mahasiswa lebih suka di kantin daripada untuk mendahulukan sholat dhuhur berjama'ah bahkan ada yang sampai meninggalkan sholat fardhu tersebut. Mahasiswa lebih suka mencari hiburan daripada untuk mendahulukan kegiatan sosial keagamaan. Hal

ini terjadi karena faktor lingkungan. Yang tadinya dipesantren dia sering mendahulukan sholat berjama'ah. Sekarang dia sudah hidup dikota, hidup yang penuh kesenangan dia lupa dengan semua itu. Secara perlahan-lahan suasana keagamaan mulai hilang. Budaya yang ada didesa kini dianggap menjadi budaya yang ketinggalan zaman. Kini agama yang sudah ditanamkan di pesantren sejak kecil kini dianggap sia-sia belaka. Dan diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah mulai ditingalkan bahkan mungkin sudah kebiasaan itu.¹

C. Budaya

Budaya yang ada di kampus Fakultas Ushuluddin ini sangatlah banyak yang dilakukan oleh para Mahasiswa, misalnya saja budaya pacaran, nonton bioskop, mejeng di mall dan lain sebagainya. Saat ini lagi menjamur dan menjadi kegemaran para Mahasiswa Fakultas Ushuluddin ini. Bagi Mahasiswa yang tidak suka dengan hal-hal tersebut akan tersisih atau bahkan tidak punya teman, hal ini juga sangat mempengaruhi bagi mahasiswa yang berbuat demikian, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak lingkungan yang tidak mendidik menjadi factor pendorong bagi mahasiswa untuk menjalankan budaya ini.

Begitu juga para mahasiswa, hasil bergaul dengan mahasiswa. Mahasiswa yang ada dikota ini ia tanpa melihat baik buruknya dan hal inilah yang menjadikan mahasiswa yang dari desa khususnya mulai mengikuti budaya kota yang di bawa dan dipraktekkan oleh mahasiswa. Sikap mereka yang masih lugu, segera berubah meniru-niru gaya hidup yang dianut oleh mahasiswa yang kota,

¹ Hasil Observasi pada tanggal 15 Juni 2007.

bahkan mungkin dari desa lebih berani dari yang mereka (Mahasiswa kota) lakukan.

Pada awalnya mereka Cuma mencoba-coba misalnya pacaran, begadang dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan oleh mahasiswa agar dianggap mereka tidak ketinggalan zaman. Pertama mereka malu-malu untuk melakukannya, akhirnya rasa malu dan keluguan yang dimiliki oleh mahasiswa yang terjadi bersama dengan perubahan budaya, tetapi dengan kenakalan mahasiswa yang terjadi itu sebenarnya mereka hanya sekedar mencari kompensasi saja, mereka mencoba melepaskan diri dari kungkungan lingkungannya.

Pada perilaku keagamaan ini menyangkut cara kepribadian dan bergaul (dalam hal ini bergaul dengan mahasiswa). Hal ini yang menjadi kajian penelitian, antara lain :

1. Perubahan dalam hal berpakaian

Pada umumnya gambaran mahasiswa yang dari desa segi

perilakunya termasuk masih lugu, sederhana tidak macam-macam, tidak banyak perubahan dalam hal apapun, akan tetapi gambaran itu mulai berangsur-angsur tidak ada lagi justru keadaannya atau dapat dikatakan sudah mulai bergeser dari budaya lama ke budaya baru, ini disebabkan mahasiswa desa mulai meninggalkan budaya desanya / budaya pesantrennya. Yang tadinya sehabis ashar para mahasiswa memakai sarung, kini mereka mulai pakai celana jeans baik pagi atau malam. Dan memakai pakaian yang bermacam-macam yang dianggap

gaul. Begitu juga mahasiswinya yang tadinya mereka berpakaian jubah atau longgar-longgar sekarang mereka mulai mengikuti budaya kota dengan pakaian yang ketat-ketat yang memperlihatkan lekuk tubuhnya mereka tidak lagi memakai pakaian yang biasa-biasa saja tanpa melihat model yang selama ini mereka mengikuti budaya kota.²

2. Perubahan dalam pergaulan (pergaulan dengan mahasiswa)

Dalam hal pergaulan mahasiswa pada umumnya merupakan kebiasaan sehari-hari bersama temannya sebayanya, misalnya saja dapat dilihat setelah mereka selesai kuliah, mahasiswa biasanya nongkrong bersama teman-temannya ada yang diskusi, ada yang melakukan kegiatan lainnya yang mereka anggap penting dengan pergaulan seperti inilah biasanya mahasiswa lebih akrab karena dengan semua itu mahasiswa saling mengenal dengan mahasiswa yang lainnya. Dengan kebiasaan nongkrongnya mahasiswa itu akan lupa dalam segala hal secara perlahan-lahan suasana keagamaannya mulai hilang disebabkan dengan kebiasaan nongkrongnya.

² Hasil Observasi pada tanggal 15 Juni 2007.

D. Variabel penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, suatu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja melainkan selalu saling mempengaruhi dengan variabel lain. Oleh karena itu seorang penulis perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya.³ Variabel-variabel penelitian adalah :

1. Variabel Dependen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi sebagai variabel independen (variabel bebas), interaksi sosial di kategorikan menjadi variabel X.
2. Variabel Independen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi sebagai variabel dependen (variabel terikat). Perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin adanya interaksi sosial dan perilaku keagamaan mahasiswa berubah dalam hal : melaksanakan perintah Allah (sholat), cara berpakaian, dalam bergaul (bertingkah laku dengan teman) yang dikategorikan dalam variabel Y.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator variabel.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. V, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 2004), hal. 61.

Tabel. 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel Bebas		
Interaksi Sosial (X)	Pola Interaksi	a. Adanya dialog dengan teman
		b. Adanya keakraban sesama teman
		c. Mengenal kehidupan di sekitarnya
		d. Adanya partisipasi
	Kehidupan Mahasiswa	a. Saling Mengenal
		b. Saling tolong menolong

Tabel. 2

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variabel Bebas		
Prilaku keagamaan mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Y)	Merespon perintah Allah(Sholat)	a. Selalu tepat waktu b. Pernah melakukan shalat sunnah c. Rutin mengaji selesai shalat d. Rutin shalat berjamaah
	Merespon mengenai cara berpakaian	a. Berpakaian biasa saja b. Berpakaian trendy c. Mode pakaian mengikuti teman atau keinginan sendiri
	Cara bergaul	a. Nongkrong atau kumpul bersama teman b. Aktif dalam kegiatan keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan tahapan editing, coding, dan tabulasi. Kemudian dianalisis statistik. Adapun metode analisa data yang penulis pergunakan penelitian ini adalah sebagai berikut : data

yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisa statistik.

Berdasarkan hipotesa yang ada pada penelitian ini tentang studi interaksi sosial dan perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, maka penulis menggunakan teknik X^2 (chi kuadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(fo - fh)}{fh}$$

Keterangan : X^2 = chi kuadrat

Fo = frekuensi yang diperoleh

Fh = frekuensi yang diharapkan.⁴

Dan untuk mengetahui sejauhmana interaksi sosial dan perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin menggunakan rumus koefisien kontigensi (kk) yaitu :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Keterangan : KK = koefisien kontigensi

X^2 = hasil perhitungan isi kuadrat

N = jumlah responden

⁴ Burhan Burgin,..... hlm. 197.

Sedangkan dalam menentukan kriteria pengukuran yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali / lemah sekali.

0,20 – 0,40 = hubungan rendah tetapi pasti.

0,40 – 0,70 = hubungan yang cukup berarti / pengaruh cukup.

0,70 – 0,90 = hubungan yang cukup tinggi, kuat.

Kurang dari 0,90 = hubungan sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mengetahui tentang studi sosial dan perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Data yang diperoleh dari lapangan di sajikan dalam bentuk statistic atau berupa angka-angka

Data yang dimaksud merupakan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dan selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif yang berupa angka untuk memudahkan pengolahannya. Dalam angket tersebut disediakan tiga alternatif jawaban yang masing-masing diberikan scor sebagai berikut :

Untuk jawaban (a) diberikan scor 3

Untuk jawaban (b) diberikan scor 2

Untuk jawaban (c) diberikan scor 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel. 3

Hasil Angket Tentang Studi Interaksi Sosial

No	Nomor Intem Pertanyaan										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	23
2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	24
3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	23
4	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	21
5	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	23
6	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	21
7	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	22

8	2	2	2	2	3	1	3	3	-	3	21
9	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	22
10	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
11	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	19
12	2	3	3	3	2	3	3	3	1	-	23
13	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	19
14	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	21
15	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	23
16	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	19
17	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	23
18	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	21
19	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	22
20	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	22
21	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	22
22	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
23	1	3	3	3	2	1	3	3	1	1	21
24	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	22
25	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	25
26	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	23
27	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	19
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	20
29	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	25
30	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	18
31	2	3	2	2	2	1	2	1	-	-	15
32	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	24
33	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	24
34	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	18
35	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25
36	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	24
37	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
38	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	19

39	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	21
40	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	21
41	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	24
42	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	20
43	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	18
44	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	20
45	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	25
46	2	3	2	1	2	1	3	3	3	1	21
47	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	21
48	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	25
49	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	20
50	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	22
51	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	26
52	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
53	2	2	2	3	2	3	2	-	1	3	20
54	2	2	1	3	2	1	3	2	3	1	20
55	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	20
56	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	21
57	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	22
58	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	25
59	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	21
60	3	3	2	3	2	2	3	3	2	-	23
61	3	3	2	3	2	2	2	1	-	-	18
62	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	20
63	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12
64	1	2	2	2	2	1	2	1	-	-	14
65	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1	18
66	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16
67	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	22
68	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	24
69	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	23

70	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	23
71	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	22
72	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	20
73	2	2	1	2	2	1	2	1	-	-	13
74	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	21
75	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	20
76	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17
77	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	22
78	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	19
79	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	17
80	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	14
81	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	21
82	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	21
83	2	2	1	3	2	1	1	1	-	-	13
84	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	20
85	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	20
86	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	19
87	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	17
88	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	21
89	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	24
90	4	2	1	2	2	2	3	3	-	-	16
91	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	21
92	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	25
93	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	20
94	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	22
95	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	21
96	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	19
97	3	2	1	3	1	2	1	3	2	1	19
98	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	19
99	1	3	2	3	1	2	2	3	2	1	20
100	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	22

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan 100 orang yang diambil memberikan jawaban dengan total keseluruhan 2,079, untuk selanjutnya dilakukan pencarian

mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{n} \text{ atau mean} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2,079}{100} = 20,79$$

Dengan demikian berarti nilai dibawah 20,79 masuk dalam kategori (-)

sedangkan nilai diatas 20,79 masuk dalam kategori (+)

Tabel. 4

Table Angket Tentang Prilaku Keagamaan Mahasiswa

No	Nomor Intem Pertanyaan										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	25
2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
4	3	2	1	2	3	2	3	3	1	1	21
5	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	28
6	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	22
7	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	22
8	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	23
9	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	19
10	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	23
11	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
12	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	24

13	2	2	3	1	3	3	3	1	3	2	23
14	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	23
15	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	24
16	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	24
17	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	23
18	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	23
19	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	21
20	3	2	2	3	1	1	3	3	1	2	21
21	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	22
22	1	2	2	3	2	3	3	1	1	3	21
23	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	23
24	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	23
25	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	23
26	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	23
27	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	22
28	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	23
29	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	23
30	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
31	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	21
32	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
33	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	24
34	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	25
35	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	22
36	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	24
37	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	23
38	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	20
39	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	25
40	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	25
41	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	22
42	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	24
43	3	2	-	3	3	2	3	2	1	3	22

44	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	22
45	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	22
46	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	21
47	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	21
48	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	24
49	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	19
50	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	18
51	1	2	3	1	1	3	3	3	1	3	21
52	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	24
53	3	2	3	2	3	2	3	1	-	3	22
54	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	22
55	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	23
56	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	24
57	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	24
58	2	2	3	3	1	1	3	3	1	3	22
59	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	21
60	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	20
61	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	23
62	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	23
63	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12
64	2	2	3	2	3	2	2	3	2	-	23
65	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	24
66	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	22
67	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	26
68	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	23
69	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	23
70	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	24
71	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26
72	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
73	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	22
74	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	20

75	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	22
76	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	23
77	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	21
78	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	21
79	3	2	1	3	1	1	3	3	2	1	20
80	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	15
81	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	24
82	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
83	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	24
84	3	2	1	3	2	3	3	1	2	1	21
85	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	22
86	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
87	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	16
88	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
89	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
90	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	22
91	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
92	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	22
93	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	21
94	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	18
95	1	3	2	3	1	3	2	3	2	1	21
96	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	23
97	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	24
98	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	19
99	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
100	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	22

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan 100 orang yang diambil memberikan jawaban dengan total keseluruhan 2,226, untuk selanjutnya dilakukan pencarian mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{n} \text{ atau mean} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2,226}{100} = 22,66$$

Dengan demikian berarti nilai dibawah 22,66 masuk dalam kategori (-) sedangkan nilai diatas 20,79 masuk dalam kategori (+)

Tabel 5

Jumlah Nilai Responden Pada Indikator-Indikator

Studi Interaksi Sosial			Prilaku Keagamaan Mahasiswa		
No	Skor	Kategori	No	Skor	Kategori
1	23	+	1	25	+
2	24	+	2	27	+
3	23	+	3	26	+
4	21	+	4	21	+
5	23	+	5	28	+
6	21	+	6	22	+
7	22	+	7	22	+
8	21	+	8	23	+
9	22	+	9	19	*
10	22	+	10	23	+
11	19	-	11	26	+
12	23	+	12	24	+

13	19	-	13	23	+
14	21	+	14	23	+
15	23	+	15	24	+
16	19	-	16	24	+
17	23	+	17	23	+
18	21	+	18	23	+
19	22	+	19	21	+
20	22	+	20	21	+
21	22	+	21	22	+
22	26	+	22	21	+
23	21	+	23	23	+
24	22	+	24	23	+
25	25	+	25	23	+
26	23	+	26	23	+
27	19	-	27	22	+
28	20	+	28	23	+
29	25	+	29	23	+
30	18	-	30	27	+
31	15	-	31	21	+
32	24	+	32	26	+
33	24	+	33	24	+
34	18	-	34	25	+
35	25	+	35	22	+
36	24	+	36	24	+
37	17	-	37	23	+
38	19	-	38	20	+
39	21	+	39	25	+
40	21	+	40	25	+
41	24	+	41	22	+
42	20	+	42	24	+
43	18	-	43	22	+

44	20	+	44	22	+
45	25	+	45	22	+
46	21	+	46	21	+
47	21	+	47	21	+
48	25	+	48	24	+
49	20	+	49	19	-
50	22	+	50	18	-
51	26	+	51	21	+
52	24	+	52	24	+
53	20	+	53	22	+
54	20	+	54	22	+
55	20	+	55	23	+
56	21	+	56	24	+
57	22	+	57	24	+
58	25	+	58	22	+
59	21	+	59	21	+
60	23	+	60	20	+
61	18	-	61	23	+
62	20	+	62	23	+
63	12	-	63	12	-
64	14	-	64	23	+
65	18	-	65	24	+
66	16	-	66	22	+
67	22	+	67	26	+
68	24	+	68	23	+
69	23	+	69	23	+
70	23	+	70	24	+
71	22	+	71	26	+
72	20	+	72	27	+
73	13	-	73	22	+
74	21	+	74	20	+

75	20	+	75	22	+
76	17	-	76	23	+
77	22	+	77	21	+
78	19	-	78	21	+
79	17	-	79	20	+
80	14	-	80	15	-
81	21	+	81	24	+
82	21	+	82	27	+
83	13	-	83	24	+
84	20	+	84	21	+
85	20	+	85	22	+
86	19	-	86	25	+
87	17	-	87	16	-
88	21	+	88	25	+
89	24	+	89	26	+
90	16	-	90	22	+
91	21	+	91	27	+
92	25	+	92	22	+
93	20	+	93	21	+
94	22	+	94	18	-
95	21	+	95	21	+
96	19	-	96	23	+
97	19	-	97	24	+
98	19	-	98	19	-
99	20	+	99	26	+
100	22	+	100	22	+

3. Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tabel kerja di kuadrat

Fokus penelitian ini dengan penulis ingin mengetahui apakah ada / tidaknya mahasiswa yang berinteraksi sesama mahasiswa lain dan perilaku keagamaan dalam sekitarnya. Oleh karena itu kemungkinan kecil atau besar kita memerlukan suatu prosedur-prosedur atau tata cara. Disinilah kita memerlukan analisa korelasi yang berupa koefisien kontigensi.

Karena angka indek korelasi koefisien kontigensi (kk) harus dihitung dengan chi kuadrat, maka langkah yang pertama harus mengetahui besarnya chi kuadrat tersebut. Untuk keperluan tersebut dibuatlah tabel kerjanya seperti dibawah ini.

Tabel 6

Tabel Silang Studi Interaksi Sosial Dan Prilaku Keagamaan Mahasiswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fakultas Ushuluddin

No	X	Y	Studi Interaksi Sosial	Perilaku Keagamaan Mahasiswa	Jumlah
1	X		22	4	26
2	Y		70	4	74
Jumlah			92	8	100

Nilai-nilai pada sel diatas diperoleh jumlah nilai jawaban responden pada kedua indikatornya yaitu tentang interaksi sosial dan perilaku keagamaan

mahasiswa (seperti pada tabel 5) selanjutnya dari tabel diatas (tabel 6) tersebut dapat ditentukan f_o dan f_h sebagaimana diatas sebagai berikut :

$$f_{o1} = 22 \quad f_{o2} = 4 \quad f_{o3} = 70 \quad f_{o4} = 4$$

Sebelum memasuki nilai f_o ke dalam X^2 terlebih dahulu harus diberi nilai

f_h dengan rumus :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{\text{jumlah responden}}$$

Maka :

$$F_{h1} = \frac{26 \times 92}{100} = 23,92$$

$$F_{h2} = \frac{26 \times 8}{100} = 2,08$$

$$F_{h3} = \frac{74 \times 92}{100} = 68,08$$

$$F_{h4} = \frac{74 \times 8}{100} = 5,92$$

Dari hasil diatas diketahui cari nilai di kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f^2)^2}{f_h}$$

Karena masing-masing f_o dan f_h berjumlah 4 maka :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o^1 - f_h^1)^2}{f_h^1} + \frac{(f_o^2 - f_h^2)^2}{f_h^2} + \frac{(f_o^3 - f_h^3)^2}{f_h^3} + \frac{(f_o^4 - f_h^4)^2}{f_h^4}$$

$$X^2 = \frac{(22-23,92)^2}{23,92} + \frac{(4-2,08)^2}{2,08} + \frac{(70-68,08)^2}{68,08} + \frac{(4-5,92)^2}{5,92}$$

$$X^2 = \frac{(-1,92)^2}{23,92} + \frac{(4-2,08)^2}{2,08} + \frac{(1,92)^2}{68,08} + \frac{(-1,92)^2}{5,92}$$

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(-1,92)^2}{23,92} + \frac{(3,68)^2}{2,08} + \frac{(3,68)^2}{68,08} + \frac{(3,92)^2}{5,92} \\
 X^2 &= 0,152 + 1,769 + 0,154 + 0,821 \\
 X^2 &= 3,897
 \end{aligned}$$

Dan untuk lebih jelasnya langkah perhitungan chi kuadrat ini dapat di lihat tabel berikut :

Tabel 7

Tabel Kerja Rumus Chi Kuadrat

S μ	fo	fh	(fo-fh)	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
01	22	23,92	-1,92	3,68	0,153
02	4	2,08	1,92	3,68	1,769
03	70	68,08	1,92	3,68	0,054
04	4	5,92	-1,92	3,68	0,621
	100 μ		-	-	3,897

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa hasil perhitungan $X^2 = 3,897$ setelah nilai tersebut di ketahui, maka berikutnya adalah mencari derajat kebebasan (d.b)

dari tabel (2x2) di atas adalah :

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b - 1) - (k - 1) \\
 &= (2 - 1) - (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan derajat kebebasan = 1 di konsultasikan dengan X^2 tabel (tabel nilai-nilai chi kuadrat) untuk taraf kepercayaan 5% = 3,84, sedangkan nilai

$X^2 = 3,897$. Dengan demikian X^2 dinyatakan signifikan. Sebagai konsekwensinya maka hipotesis kerja di terima dan hipotesis nihil di tolak, jadi pengaruh interaksi sosial sangatlah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam hal berpakaian, berbicara dan bertingkah laku.

Untuk mengetahui sejauhmana, maka digunakan rumus koefisien kontigensi (KK) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{3,897}{3,897 + 100}} \\ &= \sqrt{\frac{3,897}{103,897}} \\ &= \sqrt{0,037} \end{aligned}$$

$$= 0,194$$

Dari perhitungan tersebut di peroleh, bahwa pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin mencapai 0,194.

Setelah di ketahui koefisien kontigensi (KK) kemudian di bandingkan dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali / lemah sekali.

0,20 – 0,40 = hubungan rendah tetapi pasti.

0,40 – 0,70 = hubungan yang cukup berarti / pengaruh cukup.

0,70 – 0,90 = hubungan yang cukup tinggi, kuat.

Kurang dari 0,90 = hubungan sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa

Fakultas Ushuluddin, pada taraf 0,20 mempunyai hubungan rendah sekali / lemah sekali. Disebabkan karena adanya faktor-faktor perubahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis sajikan diatas dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Adapun perubahan diantaranya dalam hal sholat, cara berpenampilan (pakaian) pergaulan dan lain-lainnya yang berhubungan dengan perilaku dan kegiatan keagamaan yang ada di kampus ini.
2. Sedangkan tingkat taraf yang ditimbulkan sebesar 0,194 yang berarti hubungan yang rendah sekali / lemah sekali berada diantara kurang dari 0,20.
3. Dalam hal melakukan sosial keagamaan Fakultas Ushuluddin sangatlah minim mereka lebih suka mencari hiburan daripada untuk mendahulukan sosial keagamaan.

B. Saran-saran

1. Berinteraksi sosial dengan mahasiswa yang ada di sekitar kita, maka kita harus dapat berpartisipasi dan tolong menolong dalam kegiatan sosial apapun. Dengan melihat kondisi zaman yang begitu berubah ini, maka perlu kiranya kita menggunakan prinsip. "Mempertahankan yang lama yang kita anggap baik, dan mengambil yang baru yang baik pula".

2. Bagi para Mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai tanggung jawab sosial yang besar dan harus mempertahankan nilai-nilai Agama dalam masyarakat nantinya. Maka mahasiswa harus menanamkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sehingga bangsa dan Negara dapat kita selamatkan dari krisis moral.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan inayahny, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa pembahasan skripsi ini adalah jauh dari sempurna, namun demikian hasil penulisan ini adalah merupakan usaha yang sungguh dari penulis dalam penelitian studi interaksi sosial dan perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

Bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, maka hal itu bukanlah atas kesengajaan penulis, karena itu sumbangsih pemikiran demi kesempurnaan skripsi ini, berikutnya sangatlah penulis harapkan demi semua pihak.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri. Dan semoga jerih payah ini mendapatkan imbalan dan ridho dari Allah SWT.

- Asy'ari, Sapari Imam, 1990, Sosiologi Kota dan Desa, Surabaya : Usaha Nasional
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmadi, Abu., Psikologi Sosial, Surabaya : Bina Ilmu
- Arifin, Dalam Buku Andi Mappier, 1921, Psikologi Remaja, Surabaya : Usaha Nasional
- Azwer, Saifuddin, 2004, Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Darajat, Zakiyah, 1991, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang
- Depag R.I., 1988, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang : Asy-Syifa'
- Gerungan, 1988, Psikologi Sosial, Bandung : Eresco
- Hasil Observasi pada tanggal 15 Juni 2007
- Kusmiati, Siti dan Des Naniarti, 1990, Dasar-dasar Perilaku, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan R.I
- L, Robert. H., 1993, Perspektif Tentang Perubahan Sosial, Jakarta : Bhineka Cipta
- Moeleong, Lexy. J., 1999, Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Rahmad, Djatmiko, 1905, Sistem Etika Islam, Surabaya : Pustaka Islam
- Siagian, dan Sondang, 1982, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Jakarta : Gunung Agung
- Soekarto, Soerjono, 1998, Memperkenalkan Sosiologi, cet. III, Jakarta : Rajawali Pers
- Soekarto, Soerjono, 1990, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Keempat, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo dan Soeleman Soemardi, 1964, Setangkai Bunga Sosiologi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Suparmoko, M., 1996, Metode Penelitian Praktis, Yogyakarta : BPFE

Taneka, Soeleman. B., 1993, Struktur dan Proses Sosial, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo, 1991, Psikologi Sosial (Suatu pengantar), Yogyakarta : Andri Offset

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LEMBAR ANGKET

Identitas Responden :

Nama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis Kelamin :

Fakultas/ Semester :

Alamat :

Umur :

Petunjuk Pengisian :

1. Setelah pertanyaan dibaca dengan teliti, harap memilih salah satu jawaban yang tersedia dalam memberi tanda silang pada huruf di depan alternatif jawabannya.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi terhadap suatu apapun karena itu harap dijawab dengan sejujurnya.

A. Tentang Interaksi Sosial

1. Apakah anda pernah mengenal kehidupan mahasiswa IAIN sunan ampel?
a. sering b. pernah c. tidak pernah
2. Apakah anda akrab dengan mahasiswa di sekitar anda?
a. Ya b. biasa saja c. tidak akrab
3. Bagaimana anda mengenalnya?
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Sangat baik b. Baik c. biasa saja
4. Apakah anda berasal dari persantren ?
a. Ya b. Tidak c. Tidak pernah
5. Pernahkah anda melakukan dialog dengan teman anda tentang interaksi sosial dan kehidupan beragama ?
a. Sering b. Pernah c. Tidak pernah
6. Bagaimana tanggapan anda tentang interaksi sosial yang ada di IAIN ini ?
a. Sangat baik b. Baik c. Biasa saja

7. Apakah anda pernah menolong teman anda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekeliling kampus baik yang intra maupun yang ekstra ?
a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan sosial di kampus anda?
a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Dalam kegiatan sosial tersebut, dalam bentuk apa anda berpartisipasi ?
a. Dalam bentuk tenaga b. Dalam bentuk Material
c. Dalam bentuk pikiran
10. Motivasi apa yang mendorong anda, sehingga mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut ?
a. Karena adanya perasaan umat beragama
b. Karena adanya perasaan satu bangsa
c. Karena keinginan

B. Tentang Perilaku Keagamaan

1. Apakah selama di IAIN anda pernah melaksanakan sholat berjamaah di Masjid ?
a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah anda melakukan sholat selalu tepat waktu ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah anda pernah meninggalkan sholat fardhu ?
a. Pernah b. Tidak pernah c. Sering
4. Apakah anda pernah melakukan sholat sunah ?
a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah selesai melakukan sholat anda rutin untuk mengaji ?
a. Kadang-kadang b. Sering c. tidak pernah
6. Apakah anda selalu atau pernah berpakaian trendi dan modis ?
a. Pernah b. Biasa saja c. Sering

7. Pernahkan di lingkup IAIN ini anda nongkrong atau berkumpul bersama teman-teman ?

a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

8. Apakah anda pernah bertengkar dan mengucapkan kata-kata kotor dengan teman sekitar ?

a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

9. Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku keagamaan di IAIN ?

a. Sangat baik b. Baik c. Biasa saja

10. Apakah anda selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan teman anda ?

a. Kadang-kadang b. Sering c. Tidak pernah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
USHULUDDIN
FAKULTAS SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

siswa : **MUTIA HAFSARI**

Jurusan

: **Perbandingan Agama**

k Mhsw. : **E02303002**

Pembimbing

: **Drs. Kunawi Basyir, M.A.**

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
2 Feb '2007	Proposal penelitian / judul	12-
1 Maret '2007	terbait Proposal	12-
6 Maret '2007	Daftar isi	12-
10 Maret '2007	ACC PROPOSAL	12-
2 Juli '2007	Revisi Bab II, III & IV	12-
10 Juli '2007	ACC Bab II, III & IV + PENUTUP	12-
		12-

L SKRIPSI : **Studi Interaksi Sosial Dan Prilaku Keagamaan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya**

Surabaya, **21 Maret 2007**

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 150254719